

KAMPUNG LAMPION DAN PLANG NAMA JALAN

Sugeng Hadi Purnomo, SH., MH.

Fakultas Hukum, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: denzizzy966@gmail.com

Abstract

Lanterns are the result of culture and characteristics of the ancient era of Asia, where at that time there is no light bulb as now as a source of lighting that can be made easily and cheaply. This lampion besides being used as a lighting source can also be used to decorate the village to beautify the atmosphere in the village itself. To change the image of our dolly localization using lanterns as one way to beautify the former localization dolly located in kelurahan putat jaya. We hope that the existence of this village of lanterns can change the picture of the former localization of the dolly and by conducting the training of making the lanterns can help them to be more positive thinking in looking for income from making the lantern

Keywords : Putat Jaya, Lampion, , Plang Nama Jalan, Ex Dolly

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kami, bertempat di kota Surabaya yang berlokasi di kelurahan Putat Jaya, Pengabdian yang kelompok kami lakukan di Putat Jaya tersebut yang merupakan bekas dari lokalisasi terbesar se Asia Tenggara bertujuan untuk merubah pola pikir warga sekitar yang semula dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dengan mudah nya dan sekarang berubah karena telah ditutupnya lokalisasi tersebut yang mengakibatkan perubahan sifat sosial yang semula dari sebuah perkampungan lokalisasi menjadi perkampungan biasa kembali .

Salah satu program pengabdian kami adalah Plang Nama Jalan dan Kampung Lampion. Menurut sejarah, diperkirakan tradisi memasang lampion sudah ada di daratan Cina sejak era Dinasti Xi Han, sekitar abad ke-3 masehi. Munculnya lampion hampir bersamaan dengan dikenalnya tehnik pembuatan kertas. Lampion pada masa-masa awal memang diduga telah menggunakan bahan kertas, selain juga kulit hewan dan kain. Lampion mulai diidentikkan sebagai simbol perayaan Tahun Baru dalam penanggalan Tionghoa pada masa Dinasti Ming.

Dari latar belakang tersebut pengabdian bergerak untuk memberikan sesuatu yang baru kepada warga sekitar agar nantinya warga memiliki kemampuan untuk berkarya dalam bidang kerajinan tangan dan mampu membantu perekonomian warga sekitar. Adapun tujuan dari artikel ini antara lain:

Kampung lampion dan plang nama jalan

- a. Memberikan ilmu kepada warga mengenai cara pembuatan lampion benang.
- b. Memberikan ilmu kepada warga mengenai pembuatan lampion benang yang dapat di manfaatkan untuk dimasak atau dijual.
- c. Mengubah kampung Putat Jaya menjadi Kampung Lampion

METODE

Pelaksanaan pengabdian di kampung Putat Jaya tahun 2017 dilaksanakan pada tanggal 15 April 2017 hingga tanggal 21 Mei 2017. Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam pelaksanaan pengabdian di kampung Putat Jaya dimulai dengan metode persiapan, observasi, pelatihan dan pembinaan. Selain metode pelaksanaan adapun metode evaluasi pelaksanaan program kegiatan pengabdian ditinjau dari keberlangsungan program kerja dan keefektifan keberlangsungan program pada sasaran dari setiap program kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut sejarah, diperkirakan tradisi memasang lampion sudah ada di daratan Cina sejak era Dinasti Xi Han, sekitar abad ke-3 masehi. Munculnya lampion hampir bersamaan dengan dikenalnya tehnik pembuatan kertas. Lampion pada masa-masa awal memang diduga telah menggunakan bahan kertas, selain juga kulit hewan dan kain. Lampion mulai diidentikkan sebagai simbol perayaan Tahun Baru dalam penanggalan Tionghoa pada masa Dinasti Ming.

Pendar cahaya merah dari lampion memiliki makna filosofis tersendiri. Nyala merah lampion menjadi simbol pengharapan bahwa di tahun yang akan datang diwarnai dengan keberuntungan, rezeki, dan kebahagiaan. Legenda klasik juga menggambarkan lampion sebagai pengusir kekuatan jahat angkara murka yang disimbolkan dengan raksasa bernama Nian. Memasang lampion di tiap rumah juga dipercaya menghindarkan penghuninya dari ancaman kejahatan.

Bentuk lampion yang konvensional adalah bulat dengan rangka bambu. Tetapi seiring perkembangan zaman, muncul pula bentuk lampion yang semakin bervariasi. Salah satunya adalah lampion yang terbuat dari benang dan dapat difungsikan sebagai lampu meja, atau lampion yang terbuat dari botol bekas.

Kami melakukan pelatihan kepada warga terutama kepada ibu-ibu warga Putat Jaya tepatnya di balai RW06. Selama pengabdian berlangsung kami memberikan pelatihan mengenai bagaimana cara pembuatan lampion dari benang, cara pembuatan dan apa saja yang bisa digunakan dalam pembuatan lampion. Dan yang kami gunakan untuk pelatihan lampion adalah benang. dimana benang ini sangat cocok bagi pemula untuk belajar membuat lampion dengan media benang selain itu benang setelah di olesi oleh lem kayu tidak lama akan mengeras kurang lebih 2 hari penjemuran. Harapannya setelah mendapatkan pelatihan setiap warga dapat dan bisa membuat lampion benang serta juga menjadikannya penghasilan bagi warga dengan menjual hasil tangan lampion benang. Alasan kami memilih responden ibu-ibu adalah karena ibu-ibu PKK RW 06 sangat aktif dan ada beberapa kegiatan yang diadakan namun untuk bidang kerajinan tangan beluma ada, dan melihat dari sekeliling lingkungan. Berikut ini bahan-bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatan Lampion Benang.

Bahan yang digunakan Lampion Benang:

1. Benang jahit
2. Lem rajawali
3. Bohlam
4. Fitting kabel colokan
5. Kain flanen
6. Lem tembak
7. Gunting

Bahan yang digunakan Lampion Botol:

1. Botol Air Mineral 1500ml
2. Lem lilin
3. Sendok plastic
4. Gunting
5. Fitting kabel colokan
6. Bohlam

Cara membuat Lampion Benang

1. Tiup balon plastikya terlebih dahulu
2. Ikat benang pada ujung balon plastik
3. Putar benang mengitari balon plastic



4. Lem permukaan lampion dengan lem rajawali yang diberikan sedikit air



Kampung lampion dan plang nama jalan

5. Keringkan lampion yang telah di lem selama 2 hari



6. Setelah kering lem yang berada pada permukaan lampion, lubangi bagian yang diikat oleh benang pada ujung balon plastic



7. keluarkan angin yang terdapat pada balon plastik
8. Keluarkan balon plastic yang terdapat didalam lampion
9. Hiasi dengan kain flannel sesuai keinginan dengan memotong kain flannel dan merekatkan pada lampion



Cara membuat Lampion Botol

1. Potong Botol menjadi setengah



2. Gunakan potongan botol bagian tengah sampai ke tutup botol



3. Rekatkan dengan lem lilin sendok plastic yang sudah dipotong hingga melingkar botol

Kampung lampion dan plang nama jalan



Gambar Hasil Pemasangan Lampion Botol pada Kampung

PLANG NAMA JALAN

Plang nama jalan merupakan identitas dari daerah tersebut, dikarenakan banyaknya nama jalan yang belum ada disekitar wilayah tersebut, maka kami membuatkan plang nama jalan yang bertujuan untuk memberi tahu identitas dari jalan tersebut



Gambar Desain Plang Nama Jalan

Gambar Penempatan Plang Nama Jalan



KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa lampion botol dan benang adalah suatu kerajinan tangan yang dapat memperindah dan memiliki nilai jual untuk menjadi salah satu sumber penghasilan, Dan itu semua nantinya bisa diaplikasikan oleh warga putat jaya. Serta

Kampung lampion dan plang nama jalan

untuk kampung lampion diharapkan dari warga dapat meneruskan program kami agar bisa menjadikan gang dolly menjadi tempat wisata dan merubah pandangan orang tentang gang dolly.

REFERENSI

<https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/lampion-simbol-kebahagiaan-dan-harapan>